

# Ibadah Doa Surabaya, 07 Januari 2009 (Rabu Sore)

## Matius 24: 29

= keadaan pada waktu kedatangan Tuhan yang kedua, yaitu terjadi kegoncangan dan kegelapan yang melanda bumi.

Kita masih mempelajari **Bulan tidak bercahaya**.

Bulan= penebusan oleh darah Yesus.

## 2 Petrus 1: 9

= bulan tidak bercahaya= buta rohani= lupa pengampunan dosa, sehingga mengulang-ulang dosa.

Buta rohani= tidak bisa melihat Tuhan dan tidak bisa menyembah Tuhan. Akibatnya jadi sasaran antikris.

## Wahyu 12: 17

= sudah ada Firman dan kesaksian, tapi masih kurang dalam penyembahan. Kalau sudah masuk antikris, pilihannya hanya 2, dipancung atau ikut antikris.

## Markus 10: 46-47, 52

Bartimeus adalah orang buta, tapi yang mendapat belas kasihan Tuhan, sehingga bisa melihat Tuhan= menyembah Tuhan.

Mungkin kita tidak bisa menyembah Tuhan, tapi kalau ada belas kasihan Tuhan, kita akan bisa menyembah Tuhan.

Tanda penyembahan yang benar: (**Yohanes 4: 23-24; Yohanes 17: 17**), yaitu didorong oleh kebenaran dan dalam urapan Roh Kudus= didorong oleh Firman penyucian dalam urapan Roh Kudus.

Seperti tadi, Bartimeus mendengar dulutentang Yesus, baru setelah itu ia melihat. Jadi, bukan melihat dulu.

Kalau kita belajar dari Yesus berdoa di gunung, yang diajak hanya 3 murid dari 12 murid (hanya 1/4). Dan ini sama dengan perumpamaan penaburan benih. Hanya 1 tempat yang berhasil dari 4 tempat (1/4).

Jadi, Firman Pengajaran itu, sama dengan Penyembahan.

## Langkah-langkah penyembahan yang benar:

1. **rendah hati(Markus 10: 47)**= kemampuan untuk mengaku segala kelemahan dan dosakita lewat pekerjaan Firman pengajaran yang benar dalam urapan Roh Kudus, seperti Bartimeus yang meminta untuk dikasihani. Hasilnya, kita mengalami belas kasihan Tuhan untuk mengampuni dosa-dosa kita. Kalau dosa diampuni, kita tidak terpisah dari Tuhan dan kita bisa melihat/menyembah Tuhan.

Sebaliknya, kalau menyimpan dosa, tidak mau mengaku dosa, ia terpisah dari Tuhan, ia kering rohaninya, tidak bisa menyembah Tuhan.

2. **kuat dan teguh hati(Markus 10: 48-50)**= Firman dalam urapan Roh Kudus, itu mampu memberikan kemampuan extra untuk membuat ? kita bisa kuat dan teguh hati, sehingga kita tidak mudah putus asa. Praktiknya:

1. tidak kecewa dan putus asa, walaupun doanya belum dijawab, bahkan mengalami masalah yang lebih berat, seperti Bartimeus yang terus berseru-seru walaupun masih harus dibentak-bentak.
2. menanggalkan jubah, apapun resikonya. Jubah kumal, itu adalah salah satu senjata pengemis, supaya orang kasihan dan memberi uang. Tapi Bartimeus rela menanggalkan jubah itu. Artinya, berani meninggalkan hidup yang lama, apapun resikonya; berani mengorbankan yang jasmani untuk mendapatkan yang rohani. Kalau orang tidak teguh hati, justru yang rohani yang dikorbankan untuk bisa mendapat yang jasmani (seperti Esau).

3. **penyerahan sepenuh kepada Tuhan(Markus 10: 50-52)**= Firman dalam urapan Roh Kudus, itu menimbulkan iman pada Yesus. Percaya dan mempercayakan diri pada Tuhan= berharap sepenuh pada Tuhan= penyerahan diri sepenuh kepada Tuhan.

Firman dalam urapan Roh Kudus juga menimbulkan kerinduan untuk bisa melihat Tuhan (menyembah Tuhan). Ini yang benar. Kalau kita menyembah dengan iman dan kerinduan, kita sedang mengulurkan tangan pada Tuhan. Dan Tuhan akan mengulurkan tangan belas kasihNya.

Iman dan belas kasihan, itulah yang mampu menghasilkan mujizat. Bartimeus bisa melihat dan menyembah Tuhan. Ini adalah suatu mujizat besar, lebih dari apapun. **Jangan sampai penyembahan kita menjadi kering.**

Kalau kita bisa menyembah Tuhan malam ini, hasilnya: (**Yesaya 6: 5-8**) terjadi keubahan hidup, bibir yang najis, menjadi bibir yang benar, yaitu perkataan tidak ada dusta lagi.

Selama masih dusta, tidak akan bisa menyembah Tuhan.

Kalau bibirnya baik, semuanya akan jadi baik(1 Petrus 3: 10), sebab lidah bibir ini adalah kemudi hidup kita. Mau ke neraka atau ke pelabuhan damai, semua tergantung pada mulut kita. Kalau bibir baik, maka kita juga akan dipakai oleh Tuhan untuk pembangunan tubuh Kristus, sama seperti Yesaya yang diutus oleh Tuhan. Sampai satu waktu, tidak salah dalam perkataan, kita jadi sempurna sama seperti Yesus.

**Yakobus 3: 2**

Tidak salah dalam perkataan, artinya hanya 1 perkataan HALELUYA, untuk menyembah Yesus Sang Raja (**Wahyu 19: 6-7**).

Tuhan memberkati.